

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mementingkan adanya variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabelnya harus didefinisikan dalam bentuk operasional.⁷⁶ Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pendapatan wajib pajak,. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121

⁷⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 109

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya; dimana pengumpulan data yang digunakan melalui kuisioner⁷⁸ yang akan dibagikan pada wajib pajak bumi dan bangunan yang ada di Desa Ngebong Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Permasalahan asosiatif dalam penelitian ini adalah permasalahan hubungan berjenis sebab akibat (kausal) dengan bentuk permasalahan yang menyatakan hubungan bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih variabel.⁷⁹

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berarti populasi ialah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan untuk wilayah Desa Ngebong Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

⁷⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, hal.109

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hal. 106

⁸⁰ Deni Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 139

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan sebagian saja. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸¹ Populasi yang dijadikan sampel penelitian ialah wajib pajak yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan Wajib Pajak PBB.
- b. Tinggal di Desa Ngebong.
- c. Memiliki objek pajak di wilayah Desa Ngebong.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁸² Populasi dalam penelitian ini adalah 2058 wajib pajak bumi dan bangunan Desa Ngebong Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada rumus Slovin sebagai berikut:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85

⁸² Ibid, hal 81

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (umumnya digunakan 1% = 0,01, 5% = 0,05, dan 10% = 0,1) tingkat kesalahan tersebut dapat dipilih oleh peneliti.

Dari rumus yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1). Dengan jumlah populasi wajib pajak yang terdaftar yaitu 2058 orang, perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2058}{1 + (2058 \times 0,1^2)} = 95,37$$

Hasil perhitungan ini didapat sampel sebesar 95,37 dan dibulatkan menjadi 96 sampel wajib pajak PBB yang akan diteliti. Namun atas pertimbangan peneliti maka sampel yang digunakan menjadi 100 responden.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah

sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸³

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden dari tiap-tiap dusun di Desa Ngebong. Hal ini berarti data langsung yang diterima dari responden. Data sekundernya ialah data yang diperoleh dari Kantor Desa Ngebong Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel independen, variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam kamus bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel bebasnya adalah X1 (Sosialisasi Perpajakan), X2 (Pengetahuan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

⁸⁴ *Ibid*, hal. 39

Perpajakan), X3 (Sanksi Perpajakan), X4 (Kesadaran Perpajakan), X5 (Pendapatan Wajib Pajak).

- b. Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Variabel ini akan menjadi variabel yang utama dan sekaligus sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan (Y).

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner kemudian peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari instrumen penelitian. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena social.⁸⁶

Pada penelitian ini peneliti membuat bentuk jawaban setuju yang terdiri dari:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 39

⁸⁶ Ibid, hal. 40

- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS).

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah dimensi kemudian dari dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator. Setelah itu dari indikator akan dijabarkan lagi menjadi sub indikator yang dapat diukur. Sub indikator yang telah dibuat akan dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.⁸⁷

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data apabila tanpa diketahui, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁸ Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang

⁸⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hal.138-139

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna penelitian.⁸⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu:

a. Metode Angket/ Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

b. Observasi/ Pengamatan Langsung

Observasi/ pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga diperoleh gambaran secara jelas dan nyata tentang kondisi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, foto, dan karya-karya lainnya monumental dari seseorang.⁹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Peneliti akan menyebar kuesioner kepada responden yang telah diambil untuk penelitian, yaitu

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 130

⁹⁰ Ibid, hal. 137

Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di Desa Ngebong. Peneliti juga akan mengambil data baik dalam bentuk catatan, dokumen, dan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendukung penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.⁹¹ Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam suatu penelitian yang memungkinkan seorang analis mempelajari sikap-sikap, perilaku, dan karakteristik responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan. Jadi dalam jenis kuesioner ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.102

Kuesioner akan disebarakan kepada responden dalam hal ini Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di Desa Ngebong. Kuesioner yang dibagikan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Didalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian untuk memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Bebas dan Variabel Terikat

No	Variabel Penelitian	Indikator Pertanyaan	Skala	Butir Soal
1	Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi menggunakan teknologi canggih	Likert	1
		Sosialisasi menggunakan media cetak	Likert	2
		Penyuluhan langsung dari pemerintah daerah	Likert	3
		Informasi PBB dari pemerintah desa	Likert	4
		Pemberitahuan atas perubahan kebijakan	Likert	5
2	Pengetahuan Perpajakan	Mengetahui perihal PBB baik objek dan tata cara pembayarannya	Likert	1
		Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak untuk negara	Likert	2
		Masyarakat tahu bahwa pajak diatur Undang-Undang	Likert	3
		Masyarakat tahu bahwa pajak bersifat wajib memaksa	Likert	4
		Mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggung	Likert	5
3	Sanksi Perpajakan	Paham kalau pajak diatur Undang-Undang dan adanya sanksi PBB	Likert	1
		pemberian sanksi atas keterlambatan dan pelanggaran lain	Likert	2
		Sanksi administrasi yang harus ditanggung karena pelanggaran ringan	Likert	3

No	Variabel Penelitian	Indikator Pertanyaan	Skala	Butir Soal
		Sanksi pidana karena telah melakukan perbuatan yang telah menyimpang	Likert	4
		Sanksi yang diterapkan sudah membantu untuk sikap disiplin wajib pajak	Likert	5
4	Kesadaran Perpajakan	Motivasi diri dengan kewajiban sebagai wajib pajak suatu Negara	Likert	1
		Wajib pajak sadar bahwa membayar pajak merupakan partisipasi penunjang pembangunan suatu negar	Likert	2
		Kemauan wajib pajak membayar dan melaporkan SPT	Likert	3
		Membayar pajak dengan sukarela	Likert	4
		Persepsi wajib pajak karena sanksi yang harus diterima apabila melanggar	Likert	5
5	Pendapatan Wajib Pajak	Pendapatan wajib pajak dari pekerjaan pokok	Likert	1
		Pendapatan wajib pajak dari pekerjaan sampingan	Likert	2
		Pendapatan wajib pajak berupa barang-barang hasil bumi	Likert	3
		Kemampuan membayarkan pajak dengan pendapatan yang dimiliki	Likert	4
		Besar kecilnya pendapatan untuk pajak dan kebutuhan	Likert	5
6	Kepatuhan Wajib Pajak	Melakukan pembayaran pajak dan lapor SPT tepat waktu	Likert	1
		Membayar pajak sebagai bentuk patuh dan sukarela mengikuti peraturan pemerintah	Likert	2
		Wajib pajak Memberikan informasi yang baik dan benar terkait PBB	Likert	3
		Wajib pajak tidak pernah menerima surat teguran karena kelalaiannya	Likert	4
		Wajib pajak patuh membayar dan melaksanakan sanksi pajak atas pelanggarannya	Likert	5

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisioner, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dianik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dikarenakan, peneliti ingin mengetahui pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen yang sudah peneliti tentukan.

Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*)

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.244

kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.⁹³

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Instrumen dikatakan valid apabila hasil r hitung $> r$ tabel.⁹⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.121

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 95

pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.⁹⁵ Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha* $>$ 60% (0, 60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Cronbach's alpha* $<$ 60% (0, 60) maka variabel dikatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak bisa menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

⁹⁵ Ibid, hal. 172

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, terdapat beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu. Diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:⁹⁶

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

⁹⁶ Singgih Santoso, *Statistik Parametik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012), hal.393

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data *time series* data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.⁹⁷

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji *Langrage Multiplier* (LM Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.

⁹⁷ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 124

3. Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: ⁹⁸

- 1) *Tolerance* value $< 0,10$ atau $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance* value $> 0,10$ atau $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁹

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5).¹⁰⁰

Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kesadaran perpajakan dan pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menggunakan alat analisis regresi

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal.139

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

linear berganda, penggunaan analisis regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu yang hanya mempengaruhi satu variabel terikat. Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Sosialisasi Perpajakan

X2 : Pengetahuan Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

X4 : Kesadaran Perpajakan

X5 : Pendapatan Wajib Pajak

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

a. Uji T

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan

statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS Statisticsts*.

Menurut Sugiyono untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:¹⁰¹

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t :Nilai uji t

r :Koefisien korelasi.

n :Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1) Untuk Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka h_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Untuk Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka h_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan perpajakan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194

terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka h_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3) Untuk Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

a) Jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel : maka h_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka h_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4) Untuk Variabel Kesadaran Perpajakan (X4)

a) Jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel : maka h_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka h_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5) Untuk Variabel Pendapatan Wajib Pajak (X5)

a) Jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel : maka h_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka h_0 ditolak

artinya terdapat pengaruh antara pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($alpha = 0,05$).

b. Uji F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Untuk mengetahui apakah variabel sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan dan pendapatan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Ngebong.

Apabila F hitung $<$ F tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan dan pendapatan wajib pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Ngebong.

Apabila F hitung $>$ F tabel maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), artinya variabel sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan,

kesadaran perpajakan dan pendapatan wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan secara terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Ngebong.

5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan. Sementara koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁰²

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin lemah pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁰² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hal 83-85